

# IMPLEMENTATION OF THE ARIAS MODEL IN ICT SUBJECTS IN INCREASING THE QUALITY OF STUDENT LEARNING

Achmad Andrian<sup>\*1</sup> Khairan<sup>1</sup>, Basrul<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Ar-Raniry Banda Aceh, <sup>2</sup>IAIN Lhokseumawe  
<sup>\*</sup>Corresponding Author: achmad2andrian@gmail.com

## Abstract

*The aim of this study was to analyze how the ARIAS framework influences learning in the field of information and communication technology (ICT). This study used a Quasi Experiment with One Control Group Pree-Test Post-Test Design, with the actual test as the instrument. The findings show that the ARIAS learning model has a significant impact on ICT education standards at SMKN 1 Sawang in South Aceh. The results obtained are  $P = 0.569 > = 0.05$  which means  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected; In particular, the ARIAS model predicts that class X students will achieve posttest learning outcomes higher than the average of 69.99 if at least 20 students complete learning with a minimum score of 76.09%. This research shows that class X students of SMKN 1 Sawang Aceh Selatan have succeeded in applying the ARIAS model to their ICT education.*

**Keywords:** arias model, ICT, quality of student learning

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kerangka ARIAS mempengaruhi pembelajaran di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan One Control Group Pree-Test Post-Test Design, dengan tes yang sebenarnya sebagai instrumen. Temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS berdampak signifikan terhadap standar pendidikan TIK di SMKN 1 Sawang di Aceh Selatan.  $P = 0,569 > = 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak; Secara khusus model ARIAS memprediksi bahwa siswa kelas X akan mencapai hasil belajar posttest lebih tinggi dari rata-rata 69,99 jika minimal 20 siswa menyelesaikan pembelajaran dengan skor minimal 76,09%. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan berhasil menerapkan model ARIAS pada pendidikan TIK mereka.*

**Kata Kunci:** model arias, ICT, kualitas belajar siswa

---

## PENDAHULUAN

Sebagai pengganti Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, Tahun ini, Kemendikbud mengeluarkan Permen No. 37 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013. Kurikulum SMA/Madrasah Aliyah 2013 perlu memasukkan dan mengintegrasikan muatan informatika ke dalam kompetensi dasar, khususnya SMK, untuk menjawab tuntutan fundamental siswa dalam mengembangkan bakatnya di era digital (Permendikbud, 2018). Untuk memenuhi tingkat kompetensi yang diinginkan, pemerintah selalu melakukan inovasi dan peningkatan, salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk menyampaikan pengajaran, pembelajaran TIK diperlukan di sekolah, sejalan dengan persyaratan kurikulum 2013.

Karena pembelajaran tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, pengetahuan siswa tentang pembelajaran TIK masih sangat rendah. Pembelajaran TIK memerlukan penggunaan model yang sesuai, khususnya model penerimaan teknologi (TAM), yang dihubungkan dengan model

assurance, relevance, interest, and satisfaction (ARIAS). Terus ditingkatkan dan dibandingkan dengan model TAM (Mohammadi et al., 2011). Alat untuk menggunakan model ARIAS dalam pembelajaran TIK adalah model TAM yang dimaksud.

Kegiatan pembelajaran berusaha untuk menangkap dan mempertahankan minat dan perhatian siswa dengan memiliki relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kemudian dilakukan evaluasi yang menguatkan rasa bangga siswa. Model pembelajaran ARIAS berkaitan erat dengan pendidikan, yaitu dapat melatih kepercayaan diri dalam belajar, menemukan keterkaitan atau hubungan antar materi ajar, meningkatkan minat dalam belajar, melakukan penaksiran dan kepuasan dalam belajar.

Model pembelajaran TAM dalam pembelajaran TIK adalah sebagai alat atau media terhadap penyampaian materi. Model pembelajaran TAM merupakan alat bantu yang dimanfaatkan oleh guru dalam rangka melangsungkan proses belajar mengajar. Dengan demikian model TAM ini sangat berkaitan langsung dengan dunia pendidikan, berhasil tidaknya seseorang dalam menyampaikan materi pembelajaran tergantung pada cara dan teknik pemanfaatan teknologi.

Rincian kerangka ARIAS untuk penelitian pendidikan diuraikan di bawah ini. 1) Keyakinan (self-assurance), disebut juga komponen trust, belief in success, atau hope for success (Jamiah, 2008). 2) Relevansi (relatif terhadap kehidupan nyata), didefinisikan sebagai demonstrasi hubungan antara materi pembelajaran, persyaratan siswa, dan keadaan awal (Siregar & H.Nara, 2011). 3) minat, atau kecenderungan untuk memperhatikan dan bertahan dalam kegiatan tertentu Ketika siswa tertarik pada apa yang mereka pelajari, mereka lebih cenderung meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menguasai materi (Slameto, 2010). 4) Sistem pendidikan meliputi evaluasi, disebut juga asesmen. 5) Kepuasan (rasa bangga), terutama penguatan, dapat membantu siswa yang dianggap penting dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar merasa bangga dan puas (Siahaan & Sa'adah, 2010).

SMKN 1 Sawang Aceh Selatan merupakan salah satu SMK yang menjadi favorit sebagian siswa, dengan alasan letaknya sangat strategis dan juga di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan terdapat kelas kejuruan. Penerapan model pembelajaran masih berpusat pada guru berdasarkan temuan penelitian awal bahwa pembelajaran TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan masih belum ideal. Siswa sangat antusias dalam belajar TIK, namun siswa tidak mengerti pemanfaatan TIK dalam kehidupan. Siswa hanya tertarik pada materi media sosial. Kualitas belajar siswa belum baik, hal ini terlihat pada ketajaman siswa dalam memahami dan mengaplikasikan TIK dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa tidak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ketika model yang tidak efektif digunakan di kelas. Sebagian besar siswa hanya mengamati, mencatat, dan tetap diam selama seluruh periode kelas. Ruang kelas tradisional yang berpusat pada guru juga menghambat pembelajaran siswa. mencegahnya berlangsung secara efektif dan cepat. Ketika siswa sedang dievaluasi, mereka tidak mandiri dan bergantung pada siswa lain; alih-alih percaya diri dengan kemampuan sendiri, mereka lebih

memilih meniru hasil karya siswa lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti model pembelajaran ARIAS, untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa. Model pembelajaran ARIAS ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk menciptakan peluang pendidikan yang lebih terarah bagi siswa, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan tolok ukur pendidikan. Ketika model TAM digunakan, penerapan model ARIAS lebih akurat.

Model pembelajaran ARIAS merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah seseorang; bagian-bagiannya semua berinteraksi satu sama lain. Beberapa penelitian terdahulu, termasuk yang dilakukan oleh Hadiyana, semuanya membuktikan fakta tersebut dalam kaitannya dengan model ARIAS (Hadiyana, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nina Siti Kurniati, dkk, hasil prosedur pengerjaan tes kemampuan komunikasi matematis dari masing-masing kriteria keterampilan sosial memiliki persamaan dan perbedaan. Dengan model pembelajaran ARIAS, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya ke tingkat yang tinggi, tetapi juga memenuhi semua kriteria “sangat terampil” dan “terampil”, termasuk kemampuan sosialnya. Terlepas dari kenyataan bahwa ada beberapa kesalahan dalam proses penulisan, siswa dengan standar tinggi menemukan cara lain untuk mengatasi masalah tersebut. Siswa yang memiliki keterampilan yang diperlukan dapat menjawab pertanyaan, tetapi tulisan mereka mengandung beberapa kesalahan (Kurniati et al., 2019). Menurut penelitian Eka Suci Fajariah, siswa dengan efikasi diri tinggi sudah mampu memaksimalkan keempat komponen kemampuan pemecahan masalah sedangkan siswa dengan efikasi diri sedang dan rendah belum mampu (Fajariah et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah dan berpatokan pada beberapa penelitian terdahulu, bahwa model ARIAS berpengaruh dalam pembelajaran. Kualitas belajar matapelajaran TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan masih tergolong rendah, maka melalui model ARIAS diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar.

Komponen jaminan, relevansi, minat, penilaian, dan kepuasan adalah lima bagian penting yang membentuk model pembelajaran ARIAS. Berdasarkan banyaknya model pembelajaran yang telah dibahas di atas, Model pembelajaran ARIAS dipilih oleh para peneliti sebagai pendekatan yang paling menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa (Ahmadi & Elisah, 2011). Akibatnya, model pembelajaran ARIAS lebih komprehensif, yang menjadikan pengalaman pendidikan lebih menarik dan efektif. Hal ini karena proses pembelajaran yang dibangun dalam model ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan model ini cocok untuk dipadukan dengan pendekatan instruksional lainnya.

Dengan memasukkan komponen asesmen ke dalam empat model pembelajaran, model pembelajaran ARCS Keller diubah menjadi model ARIAS. Paradigma Motivasi ARCS Keller adalah nama populer untuk model pembelajaran ARCS ini. Keller merancang dan menulis model ini di universitas (Rahman & Amri, 2014).

Model pembelajaran ini didasarkan pada teori nilai harapan, yang mempertimbangkan baik nilai hasil maupun kemungkinan terjadinya. Perhatian, Relevansi, Keyakinan, dan Kepuasan adalah

empat pilar yang menjadi sandaran model pembelajaran (ARCS), dari kedua komponen tersebut (Ahmadi & Elisah, 2011). Meskipun model pembelajaran ini belum memasukkan penilaian, namun kita tahu bahwa penilaian adalah tes yang dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan pada berbagai titik dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil akhir yang dicapai siswa. Mengingat pentingnya penilaian, komponen penilaian telah ditambahkan ke paradigma pembelajaran ini.

Lima unsur penyusun model pembelajaran yang dimodifikasi: penilaian, perhatian (interest), relevansi (relevance), kepercayaan (confidence), dan kepuasan (satisfaction) (penilaian). Perubahan juga dilakukan dengan mengganti nama attention to interest dan assurance menjadi confidence.

Karena jaminan adalah sinonim dari kepercayaan diri, maka harus diganti namanya menjadi confidence (kepercayaan diri). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa selama kegiatan pembelajaran, instruktur tidak hanya percaya pada kemampuan dan potensi siswa untuk sukses, tetapi juga menempatkan nilai tinggi untuk menanamkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu dan mampu berhasil.

Sopah (dalam Rahman dan Amri) menyatakan bahwa pesan dialihkan ke AIRAS (Assurance, Interest, Availability, Cost, and Satisfaction) untuk membuat akronim lebih terbaca dan dimengerti (Rahman & Amri, 2014). Perubahan ini merupakan upaya awal untuk menciptakan rasa percaya diri atau trust pada anak melalui kegiatan pendidikan. Kegiatan pembelajaran berusaha untuk membangkitkan dan mempertahankan minat atau perhatian siswa dengan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian dilakukan evaluasi yang menguatkan rasa bangga siswa. ARIAS dibuat sebagai akronim dengan menggunakan huruf pertama dari setiap komponen. Konsekuensinya, model pembelajaran ARIAS adalah nama yang diberikan untuk model pembelajaran yang disempurnakan ini. Karena dibuat dengan menggunakan teori-teori pembelajaran, model pembelajaran ini menawarkan guru alternatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, paradigma pembelajaran ARIAS, menurut Ahmadi (dalam Rahman dan Amri), memungkinkan penggunaan berbagai pendekatan, prosedur, atau alat pengajaran (Rahman dan Amri, 2014).

Kemampuan kognitif tingkat tinggi dikembangkan melalui pembelajaran ARIAS. Selain itu, paradigma pembelajaran ARIAS menggunakan berbagai media mutakhir dalam upaya mengedepankan aspek minat dan kesenangan siswa. Siswa mendapat manfaat dari pembelajaran ARIAS karena merupakan kombinasi sinergis dari strategi, metode, dan sumber daya yang memberi mereka kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri sambil juga terpapar ide-ide baru dan bersenang-senang melakukannya.

Ada beberapa perspektif yang mendukung gagasan bahwa model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS) adalah fondasi di mana model Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) dibangun. Bagian terakhir dari model pembelajaran ini adalah penilaian yang dirancang untuk membuat hasil kegiatan belajar siswa lebih transparan kepada mereka. Model pembelajaran ARIAS dapat digunakan bersamaan dengan metode pengajaran lainnya untuk membangkitkan minat siswa dan membuat mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## Komponen Model Pembelajaran ARIAS

### 1) *Assurance*

Elemen pertama dari paradigma pembelajaran ARIAS adalah assurance, yang diartikan sebagai assurance atau kepercayaan diri dalam leksikon bahasa Inggris. Unsur ini terkait dengan pola pikir percaya yang yakin akan keberhasilannya atau yang terkait dengan ekspektasi keberhasilan. Orang dapat terinspirasi untuk mengambil tindakan yang mengarah pada kesuksesan dan melakukan yang

terbaik untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya jika mereka memiliki sikap percaya, percaya diri, atau harapan.

Guru dapat menginspirasi lebih percaya diri pada siswanya dengan melakukan peran instruktur yang aktif bertanya. Pertanyaan diurutkan sesuai tingkat kesulitannya, dengan maksud membangkitkan keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri untuk bertanya dan suarakan pendapat Anda (Widjaja, 2016).

## 2) *Relevance*

Relevansi adalah elemen kedua dalam model ARIAS. Relevansi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam bentuk pengalaman saat ini atau dalam kaitannya dengan kebutuhan untuk kehidupan profesional mereka sekarang dan masa depan. Siswa akan merasa lebih terlibat dalam studi mereka jika mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa akan lebih berinvestasi dalam pendidikan mereka jika mereka melihat materi yang mereka pelajari memiliki aplikasi dunia nyata.

Ketika ada tujuan yang jelas untuk materi, siswa dapat memahami dengan lebih baik apa yang dapat mereka harapkan untuk dipelajari dan diperoleh sebagai hasil dari keterlibatan mereka dengan materi tersebut. Siswa juga dapat menentukan kesenjangan antara kemampuan mereka saat ini dan yang mereka perlukan di masa depan. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan sifat ini dengan menggunakan bahasa yang jelas atau memberikan contoh yang dapat diterapkan pada kehidupan dan nilai siswa sendiri. Bahasa yang jelas dapat dimengerti oleh siswa. Perjumpaan dengan dunia nyata yang menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif

## 3) *Interest*

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS adalah minat. Minat berkaitan satu sama lain. Minat mengacu pada keinginan dan minat yang tidak dimotivasi oleh sesuatu yang khusus. Minat pada hakekatnya adalah pemahaman tentang hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin besar kepentingan atau keintiman hubungan, semakin besar minat (Slameto, 2015).

Dengan membiarkan siswa berpartisipasi aktif, guru dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Misalnya, mereka dapat menyajikan masalah yang perlu dipecahkan, mengajukan pertanyaan, atau memilih topik untuk didiskusikan. Guru juga dapat merencanakan berbagai kegiatan pendidikan, seperti bergantian antara serius dan lucu, cepat dan lambat, suara keras dan sedang, dan metode pengajaran, serta tidak mengadakan pertemuan kelas.

## 4) *Assessment*

Penilaian adalah elemen keempat dari pembelajaran ARIAS. Dampak program pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa diukur melalui urutan kegiatan yang disebut penilaian (Hamalik, 2010). Tes termasuk dalam kategori luas penilaian (testing). Tes adalah jenis evaluasi yang unik. Dengan kata lain, semua penilaian adalah tes, tetapi tidak semua tes adalah penilaian. Tes adalah alat evaluasi. Penilaian tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Keunggulan ini dapat dilihat dari sudut pandang guru karena penilaian merupakan alat untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang telah diajarkan, melacak kemajuan siswa baik secara individu maupun kolektif, mendokumentasikan apa yang telah dicapai siswa, dan membantu siswa belajar. Mirip dengan bagaimana penilaian dapat membantu siswa dalam memahami hasil pembelajaran mereka, demikian juga penilaian.

## 5) *Satisfaction*

Rasa bangga dan puas dengan hasilnya adalah inti dari kepuasan. Menurut teori belajar, kepuasan berasal dari penguatan. Siswa akan merasa senang atau puas ketika berhasil melakukan atau mencapai sesuatu. Ketika siswa berhasil menyelesaikan atau mencapai sesuatu, mereka mungkin merasa senang atau bangga dengan diri mereka sendiri.

Kesuksesan dan kebanggaan menjadi motivasi bagi para siswa ini untuk terus berhasil. Siswa yang telah menunjukkan prestasi harus menerima pujian dan penghargaan yang sesuai, baik secara verbal (seperti kata "baik", "baik", "benar", "benar", dan seterusnya) maupun nonverbal (seperti semua tersenyum, mengangguk, bertepuk tangan). , jempol, dan gestur tubuh sejenis lainnya) (Djamarah, 2011).

#### Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Fajaroh dan Dasna, pemahaman kelima komponen ARIAS mencerminkan proses pembelajaran model pembelajaran ARIAS (Rahman dan Amri, 2014).

- 1) Assurance membantu siswa dalam mengidentifikasi keterampilan dan kekurangan mereka dan mendorong mereka untuk memiliki citra diri yang positif. Anda dapat melakukannya dengan menunjukkan gambar atau video dari orang yang sukses. Siswa akan dapat menumbuhkan citra diri yang positif melalui ini.
- 2) Tahap Relevansi. Instruktur menggunakan bahasa sederhana atau contoh-contoh yang berhubungan dengan cita-cita atau pengalaman aktual siswa. Pengalaman dunia nyata dapat membuka siswa untuk ide-ide segar.
- 3) Hobi. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Misalnya, mereka didorong untuk menyarankan poin diskusi, mengajukan pertanyaan, atau mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki. Guru juga dapat menerima kegiatan belajar yang berbeda-beda, seperti mulai dari yang serius sampai yang humoris, cepat sampai santai, keras sampai sedang, dan yang mengadopsi filosofi pengajaran yang berbeda.
- 4) Tahap evaluasi. Guru menilai kinerja siswa, memberikan umpan balik, melakukan penilaian objektif, dan langsung memberi tahu siswa tentang temuan penilaian.
- 5) Fase kelima dan terakhir adalah merasa puas. Guru memberikan pujian dan penghargaan secara verbal dan nonverbal kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi.

Sedangkan Firdaus menyarankan tahapan pembelajaran berikut untuk assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction:

- 1) Prioritas pertama seorang guru adalah menanamkan rasa optimisme dan keyakinan kepada siswanya bahwa mereka mampu melakukan hal-hal hebat jika mereka meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan.
- 2) Uraikan tujuan dan keuntungan dari pelajaran yang akan diperoleh siswa sehubungan dengan hubungannya dengan ARIAS.
- 3) terjadi peningkatan keterlibatan siswa dengan materi yang disajikan di kelas. mempertahankan perhatian siswa dengan memberikan materi pelajaran yang menarik.
- 4) Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan dengan melakukan penilaian terhadap pengetahuannya.
- 5) Menumbuhkan rasa puas atas pencapaian (satisfaction) tahun 2012 (Paradise)

Penelitian ini mengadopsi strategi pembelajaran Fajaroh dan Dasna (Rahman dan Amri, 2014) berdasarkan perspektif tersebut di atas:

- 1) Mengidentifikasi bakat dan kekurangan siswa dan membantu mereka mengembangkan citra diri yang baik sehingga mereka merasa percaya diri.
- 2) Membuat hubungan antara pelajaran yang akan dipelajari dan keuntungan mereka dalam situasi dunia nyata.
- 3) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang didukung oleh media pendidikan.

- 4) Mengevaluasi dengan memberikan komentar individu dan kelompok kepada siswa.
- 5) Memotivasi dan menegaskan siswa sehingga mereka dapat merasa baik tentang pentingnya prestasi mereka.

#### Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS

Adiartanti menyebutkan manfaat model pembelajaran ARIAS sebagai berikut:

- 1) meyakini kegiatan pembelajaran yang dilakukannya memiliki nilai bagi kehidupannya, maka mereka akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang akan dipelajarinya,
- 2) memiliki tujuan yang jelas.
- 3) mereka percaya kegiatan belajar memiliki nilai bagi kehidupan mereka; dan
- 4) mereka percaya bahwa kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yang mendorong orang untuk mengejar tujuannya (Adiartanti, 2011).

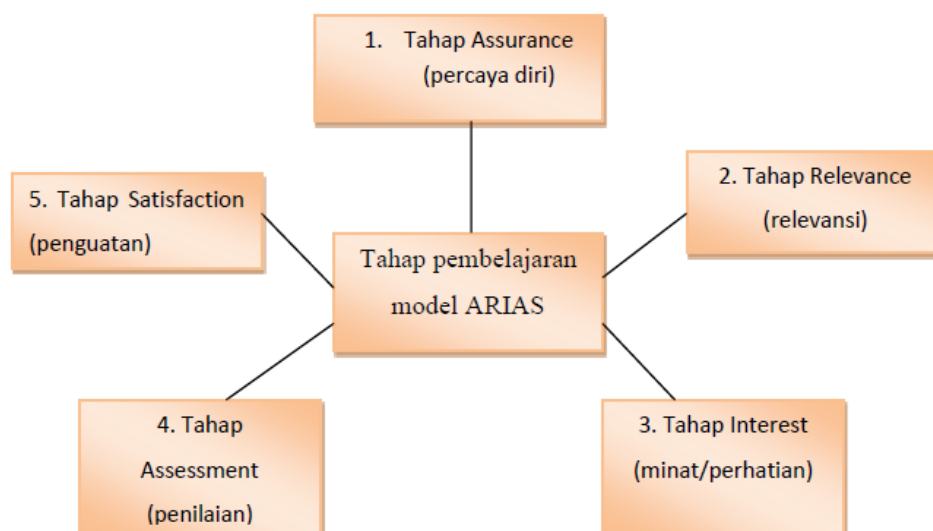
Namun, model pembelajaran ARIAS bukan tanpa kekurangan.

- 1) Siswa dengan kemampuan kognitif rendah akan mengalami kesulitan untuk mengikuti, siswa terkadang lupa, dan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar sendiri akan kesulitan melakukannya.
- 2)

Model pembelajaran ARIAS seperti yang telah dijelaskan di atas memiliki banyak keuntungan, yang paling penting adalah menyenangkan dan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri yang kuat terhadap informasi yang diajarkan. akan memperoleh dapat diterapkan segera dan dalam jangka panjang. Tentu saja, ada kekurangan untuk semuanya, tidak terkecuali model pembelajaran ARIAS. Salah satu kekurangannya adalah mendorong otonomi siswa dalam kerangka model ARIAS dapat menjadi tantangan, terutama pada siswa yang tidak mau meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat dari materi pembelajaran model karena mereka terlalu malas untuk belajar.

Dengan mempertimbangkan informasi tersebut di atas, model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction (ARCS) dimodifikasi menjadi model pembelajaran ARIAS. Bagian terakhir dari model pembelajaran ini adalah penilaian yang dirancang untuk membuat hasil kegiatan belajar siswa lebih transparan kepada mereka. Akibatnya, ketika kita berbicara tentang model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS), kita berbicara tentang metode pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, membuat konten kursus relevan dengan kehidupan mereka, dan membuat kesal. keingintahuan mereka.

Siswa mendapatkan kepercayaan diri melalui paradigma pembelajaran ARIAS, mengevaluasi rasa percaya diri tersebut, dan kemudian memperkuat rasa percaya diri tersebut untuk membantu siswa merasa bangga dan puas terhadap diri sendiri. Penguatan yang dimaksud berupa tes sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan remedial yaitu penerapan model ARIAS pada pembelajaran TIK, dan terakhir tes ulang setelah pembelajaran selesai. Sintaks model pembelajaran ARIAS yang digambarkan pada Gambar 1 ditunjukkan berikut ini.



Gambar 1 Ilustrasi *Syntax* model ARIAS

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan satu kelompok kontrol dan prosedur pretest-posttest (Sugiyono, 2014). Model ARIAS digunakan untuk mengajar kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tidak digunakan (Arifin, 2011).

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Subjek	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan: O<sub>1</sub> : Pemberian tes awal (*pre-test*)  
 X : Pembelajaran menggunakan model ARIAS  
 O<sub>2</sub> : Pemberian tes akhir (*post-test*)

Data dikumpulkan melalui tes. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan soal tes. Hasil tes dikategorikan menurut kualitas pembelajaran dengan menggunakan data kuantitatif yang kemudian digunakan untuk membuat penilaian diagnostik dan sumatif. Semua siswa baik dalam kelompok eksperimen dan kontrol diberi pre-test dan post-test. Untuk memastikan keterampilan awal siswa, pretest diberikan. Sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran TIK. Soal uraian terkait pembelajaran TIK adalah bagaimana format soal tes.

## HASIL

### 1) Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 2 menampilkan temuan analisis deskriptif nilai ujian siswa kelas X multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan sebelum dan sesudah penerapan model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) pada topik pengenalan komputer .

**Tabel 2** Deskripsi Skor Data Hasil Tes Siswa

Data Statistik	Nilai Statistik	
	Tes Awal	Tes Akhir
Skor Tertinggi	30,00	100,00
Skor Terendah	10,00	55,00
Skor Ideal	100,00	100,00
Rentang Skor	20,00	45,00
Skor Rata-rata	20,67	78,00
Varian	42,38	188,57
Standar Deviasi	6,51	13,73

Skor hasil tes dibagi menjadi 5 (lima) kategori berdasarkan distribusi nilai pada Tabel 2, setelah itu dihitung distribusi frekuensi dan persentasenya dan ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3** Persentase Skor Hasil Tes

Skor	Kategori	Tes Awal (%)	Tes Akhir (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	0	33,33
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	0	13,33
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	0	33,33
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	100	20,00
Jumlah		100	100

Posttest diberikan pada akhir konferensi, khususnya setelah penggunaan model ARIAS. Langkah-langkah pembelajaran model ARIAS adalah: Guru membangun harga diri siswanya dengan (1) meyakinkan mereka bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan kerja keras dan (2) menjelaskan mengapa dan bagaimana apa yang akan mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka. (3) Para siswa menjadi lebih terlibat dalam pelajaran sebagai akibat dari (c). Memberikan instruksi yang menarik untuk membuat siswa tetap terlibat; menilai apakah mereka telah menginternalisasi apa yang telah mereka pelajari atau tidak; mendorong siswa untuk merasa bangga dengan prestasi mereka (kepuasan).

**Tabel 4** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar TIK Setelah Model ARIAS

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	3	20,00
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	80,00
Jumlah		15	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketika model ARIAS diterapkan pada hasil belajar Multimedia Kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan hasilnya memenuhi kriteria pencapaian pembelajaran konvensional sebesar 75%.

Rumus gain ternormalisasi kemudian diterapkan pada data hasil pre dan post test siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa kelas X Multimedia sebagai hasil penerapan model ARIAS pada pembelajaran TIK.

**Tabel 5** Hasil Belajar TIK Setelah Diterapkan Model ARIAS

Koefisien N- Gain	Klasifikasi	Persentase (%)
$g \leq 0,3$	Rendah	0,00
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	46,67
$g \geq 0,7$	Tinggi	53,33
Jumlah		100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model ARIAS, kemampuan belajar siswa kelas X multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan meningkat dan secara umum berada pada kelompok tinggi.

## 2) Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas Kontrol

Hasil analisis deskriptif hasil tes siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan sebelum diberikannya pembelajaran pengenalan materi pengenalan komputer dapat dilihat pada Tabel 6 tidak berbeda nyata dengan keterampilan siswa kelas X Multimedia siswa.

**Tabel 6** Deskripsi Skor Data Hasil Tes Siswa

Data Statistik	Nilai Statistik	
	Tes Awal	Tes Akhir
Skor Tertinggi	65,00	75,00
Skor Terendah	5,00	30,00
Skor Ideal	100,00	100,00
Rentang Skor	60,00	45,00
Skor Rata-rata	25,00	56,67
Varian	450,38	246,67
Standar Deviasi	21,21	15,70

Hasil tes kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dibagi menjadi lima kategori, nilai rata-rata ditunjukkan pada Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7** Persentase Skor Hasil Tes

Skor	Kategori	Tes Awal (%)	Tes Akhir (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	0	0
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	0	0
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	0	16,67
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	100	83,33
Jumlah		100	100

Keterampilan awal siswa kelas kontrol termasuk dalam kategori kurang, yang menunjukkan bahwa mereka masih memiliki bakat yang sangat buruk, menurut Tabel 7. Hasil akhirnya adalah 83,33% untuk kelompok siswa yang mendapat nilai lebih rendah. Tabel 8 menunjukkan persentase hasil belajar TIK yang tuntas setelah menggunakan pendekatan standar.

**Tabel 8** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar TIK Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	5	83,33
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	16,67
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan belum memenuhi kriteria hasil belajar tradisional sebesar 75% dan hasil tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan. Setelah model konvensional diterapkan, terdapat 83,33% siswa yang tidak tuntas.

Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model tradisional memiliki rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,41.

**Tabel 9** Hasil Belajar TIK Setelah Diterapkan Model Konvensional

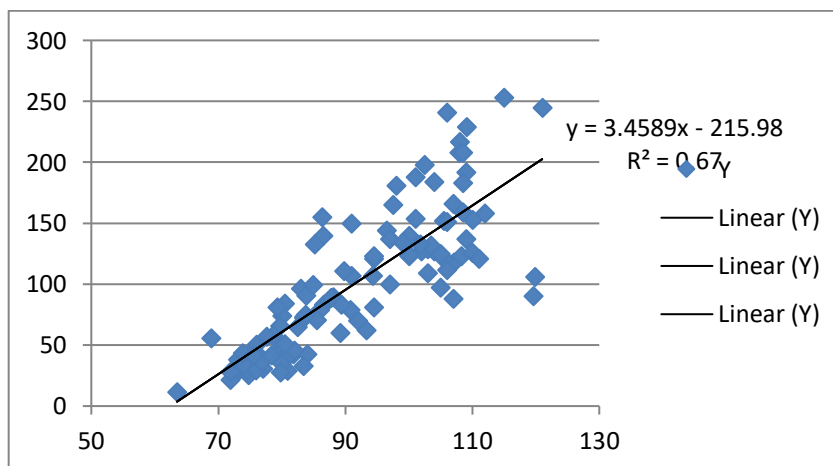
Koefisien N-Gain	Klasifikasi	Persentase (%)
$g \leq 0,3$	Rendah	50
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	50
$g \geq 0,7$	Tinggi	0
Jumlah		100

Berdasarkan Tabel 9, peningkatan kemampuan belajar siswa kelas X Pemasaran di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan setelah penerapan model tradisional berada pada kategori sedang.

*Tabel 10. Judul Tabel Ditulis Miring*

Item 1	Item 2	Item 3
Content 1	Col. 1	134
Content 2	Col. 1	456
Content 3	Col. 1	223
Content 4	Col. 1	123

Berikut contoh mencantumkan gambar dalam manuscript.



**Gambar 1.** Judul ditulis dengan huruf kapital di awal kalimat.

Jika penulis ingin menambahkan bullet, aturan penulisan bullet sebagai berikut:

- Level pertama bullet
  - Level kedua bullet

**KESIMPULAN** (Gunakan Microsoft Word template style: *Heading 1*)

Nilai  $P = 0,569 \geq 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan. Secara khusus, dengan menggunakan model ARIAS, siswa kelas X mampu mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata lebih dari 69,99 pada posttest, memenuhi kriteria ketuntasan rata-rata 75%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiartanti. Model-model Pembelajaran, 2011.
- Ahmadi, A., & Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Prestasi Pustaka.
- Djamarah, S. . (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fajariah, E. S., Dwidayati, N. K., & Cahyono, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Arias Berpendekatan Saintifik. *Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 259–265.
- Hadiyana, G. (2020). *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. UNPAS.
- Jamiah, Y. (2008). Peningkatan Kualitas Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Dan Satisfaction) Pada Mahasiswa S-1 Pgsd. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 6, 190–200.
- Kurniati, N. S., Ratnaningsih, N., & Hermanto, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Arias untuk Mengeksplor Kemamuan Komunikasi Matematik dan Keterampilan Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 450–456.
- Mohammadi, N., Ghorbani, V., & Hamidi, F. (2011). Effects of e-learning on language learning. *Procedia Computer Science*, 3, 464–468.  
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.078>
- Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakaraya.
- Siahaan, S., & Sa'adah. (2010). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction) dalam Pembelajaran TIK (teknologi, Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, 3(1), 23–27.
- Siregar, E., & H.Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Alfabet.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska.